

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar (Hayat et al., 2018). Harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini adalah *closing price*. Harga saham pada dasarnya akan mengalami perubahan secara alami mengikuti besarnya permintaan dan penawaran. Jika permintaan besar, maka harga saham akan naik pula. Sebaliknya, jika penawaran lebih besar, maka harga saham cenderung turun. Perubahan ini sesuai dengan hukum mekanisme pasar. Besarnya permintaan dan penawaran di pasar saham sangat bergantung pada persepsi investor terhadap kondisi fundamental saham dan informasi yang beredar berkaitan dengan kinerja emiten. Informasi yang beredar di pasar tersebut dibedakan dalam dua golongan besar, yakni informasi resmi yang berasal dari perusahaan (emiten) dan informasi tidak resmi yang sumber beritanya tidak berasal dari perusahaan. Informasi tidak resmi ini bisa berupa hasil riset, analisis yang dilakukan kalangan analis, maupun informasi yang tidak jelas asal-usulnya alias rumor. Oleh karena itu, para investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain seperti laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir

tahun fiskal, *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan lainnya. Adapun faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, perubahan suku bunga, gejolak politik dalam negeri, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar serta penggabungan usaha (*Business Combination*).

Penilaian investor terhadap manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dengan informasi laporan keuangan perusahaan maka investor akan memperoleh data *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan lain sebagainya. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dari itu penting untuk melakukan penelitian secara teratur karena hasil survei yang berbeda memberikan informasi secara rinci tentang bagaimana *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), dan *price book value* (PBV) mempengaruhi harga saham.

Di pasar modal terdapat banyak pilihan perusahaan yang dapat dipilih oleh investor untuk menanamkan modalnya. Salah satunya adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat dinilai sebagai pasar yang kompetitif hingga dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Selain itu, perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki prospek sangat baik karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Dalam kondisi apapun manusia akan selalu membutuhkan makanan dan minuman dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Pentingnya kebutuhan makanan dan minuman menyebabkan permintaan terhadap kedua kebutuhan tersebut relatif stabil. Kestabilan permintaan mendorong banyaknya pelaku usaha yang bergerak dalam bidang tertentu, maka pasar pada bidang tersebut akan semakin kompetitif (Alfianti dan Andarini, 2017).

Subsektor makanan dan minuman cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian karena derasnya produk-produk makanan dan minuman yang membanjiri pasaran di Indonesia. Berikut ini adalah data harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022:

Tabel 1. 1 Data Harga Saham (Closing Price)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	885	920	1.045	1.460	3.290
2	AISA	1.945	168	168	284	192
3	ALTO	330	400	398	308	280
4	DLTA	5.000	5.500	6.800	4.400	3.740
5	ICBP	8.575	10.450	11.150	9.575	8.700
6	INDF	7.925	7.450	7.925	6.850	6.325
7	MLBI	11.750	16.000	15.500	9.700	7.800
8	MYOR	1.645	2.620	2.050	2.710	2.040
9	PSDN	256	192	153	130	153
10	ROTI	1.600	1.200	1.300	1.360	1.360

11	SKBM	640	695	410	324	360
12	SKLT	308	1.500	1.610	1.565	2.420
13	TBLA	990	865	995	935	795
14	ULTJ	4.570	1.350	1.680	1.600	1.570
	Rata-rata	3316	3522	3.656	2.943	2.788

Sumber: Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat di IDX.

Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata data harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 mengalami kenaikan namun pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Naik turunnya harga saham disebut fluktuasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dimana salah satunya yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018). Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan (Hayat et al., 2018). Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham, jika laba perusahaan juga tinggi maka harga saham akan naik.

Cara untuk meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), bisa dengan melakukan peningkatan pada penjualan tanpa adanya

peningkatan beban serta biaya operasional dan entitas juga bisa mengurangi harga pokok penjualan karena hal itu bisa menambah laba bersih.

Menurut Utami dan Darmawan (2018), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan Permatasari et al (2019), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Chandra dan Veronica (2018), bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Dan menurut Nazara et al (2021), variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Selain itu dari penelitian lain, menurut Andy et al (2020), bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Dan menurut Suryasari dan Artini (2020), bahwa *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor berikut yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah nilai pendapatan dari per lembar saham yang ditentukan dengan cara membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Informasi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) berarti harga saham perusahaan akan tinggi. Umumnya, laba per lembar saham biasa akan mempengaruhi harga bursa. *Earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham (Sugeng,

2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adnyana dan Lambang (2021), bahwa *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Sugeng (2017), kedua rasio tersebut mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin tinggi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, dan sebaliknya. Risiko keuangan terutama terkait dengan peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya yang bisa mengarah kepada terjadinya kebangkrutan. Adapun menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) perbandingan antara total hutang dengan total aset. semakin rendah rasio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini akan memuat harga saham perusahaan naik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah maka investor akan tertarik untuk membeli saham dikarenakan risiko perusahaan tersebut dalam membayar hutang kecil sebagai akibatnya minat investor di saham akan meningkat begitu juga sebaliknya. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai yang tinggi maka investor akan memandang negative perusahaan tersebut sebagai akibatnya minat investor saham akan menurun.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu menurut Hayat et al (2018), *Price Book Value* (PBV) menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi

rasio ini, semakin besar tambahan *wealth* (kekayaan) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Hubungan *Price Book Value* (PBV) dan harga saham adalah searah, dimana semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) maka harga saham juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martha dan Yanti (2019), bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Putri (2018), menjelaskan bahwa *Price Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra(2019), Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh terhadap harga saham. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan kesehatan dan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Penelitian ini menyatakan bahwa fluktuasi harga saham dilihat seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karena setiap investor bisa melakukan perubahan daya minat untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut. Suatu saham dapat dikatakan naik maupun turun apabila kekuatan pasar modal dalam arti kata dimana ketergantungan antara kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarka dan Wiagustini (2019), hasil penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara

parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode analisis regresi yang digunakan yaitu dengan metode analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda yaitu 2018-2022 agar hasil yang didapatkan relevan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, variabel yang akan di gunakan peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Price Book Value* (PBV). Variabel independen yang digunakan dapat mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), dan *price book value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2022?

2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), dan *price book value* (PBV) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), dan *price book value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), dan *price book value* (PBV) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan khususnya dalam menganalisa saham perusahaan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan di

bidang keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai harga saham.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor dan calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham untuk dapat mempertimbangkan berinvestasi di suatu perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan di bidang keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai harga saham.

5. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

